

Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Papar

Annisa Annisa¹, Lisa Rokhmani², Ro'ufah Inayati³, Agung Haryono⁴, Syahrul Munir⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Malang, Malang-Indonesia

annisa.fe@um.ac.id

| 76

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya dalam mengatasi adanya learning loss yang diakibatkan pandemic covid 19 pada tiga tahun terakhir. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa elemen yang menjadi syarat penerapan kurikulum merdeka. Elemen tersebut antara lain adanya profil pelajar Pancasila, pembelajaran dengan menggunakan model PBL dan PjBL serta adanya pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMAN 1 Papar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka dan pembuatan RPP atau Modul Ajar dengan menyesuaikan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan metode koordinasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah bertambahnya pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka serta pemahaman dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 1 Papar

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is an effort to overcome learning loss caused by the Covid-19 pandemic in the last three years. In the Merdeka Curriculum there are several elements that are conditions for implementing the Merdeka Curriculum. These elements include the existence of a Pancasila student profile, learning using the PBL and PjBL models as well as differentiated learning by adjusting the characteristics of students. The service activities carried out at SMAN 1 Papar aim to increase teachers' understanding of the Merdeka Curriculum and the creation of RPPs or Teaching Modules by adapting differentiated learning. This activity is carried out by applying coordination, socialization, training and mentoring methods. The result of implementing this service activity is an increase in teachers' understanding regarding the Merdeka Curriculum as well as understanding in implementing differentiated learning.

Keywords: *differentiated learning, Merdeka Curriculum, SMA Negeri 1 Papar*

Pendahuluan

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan di Indonesia mengalami kedinamisan dalam hal perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum yang pernah terjadi di Indonesia diantaranya, kurikulum pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran yang dirinci dalam rencana pelajaran terurai), tahun 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pengembangan (PPSP)), tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), tahun 1984 (Kurikulum 1984), tahun 1997 (Revisi Kurikulum 1984), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)) dan terakhir adalah Kurikulum 2013. Kurikulum merupakan jantungnya dari sebuah sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus disempurnakan atau diperbaharui

agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat. Kurikulum bukan suatu konsep yang sifatnya statis, melainkan kurikulum merupakan sebuah konsep yang bersifat dinamis yang harus terus disesuaikan dengan perkembangan berbagai perubahan dan tantangan yang ada sebagaimana prinsip dari kurikulum yaitu berubah dan proses yang terus menerus (*change and continuity*). Pembaharuan kurikulum sangat penting untuk diadakan karena kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan terus berlangsung (Subiyantoro, dkk, 2015). Belum lama ini, yaitu pada tanggal 11 Februari 2020 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A meluncurkan merdeka belajar episode kelima belas terkait kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka merupakan transformasi dari kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 (Sadewa, 2022). Kemendikburistek terus melakukan evaluasi dan pijakan-pijakan untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia agar lebih berkualitas melalui perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang tertuang dalam kurikulum merdeka.

Perbaikan kurikulum yang tertuang dalam kurikulum merdeka bukanlah tanpa sebab. Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan baru tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu dilihat dari hasil dari studi nasional maupun internasional, salah satunya PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa Indonesia sudah cukup lama mengalami krisis pembelajaran, kesenjangan kualitas pendidikan yang curam diantar wilayah juga masih menjadi tantangan di Indonesia. Pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia juga menjadi perkara besar bagi proses pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau daring menimbulkan masalah besar karena terjadi ketertinggalan pembelajaran yang cukup tinggi (*learning loss*). Tidak hanya itu, Kemendikburistek melihat lebih jauh hal lain yang mendasari perbaikan kurikulum pendidikan, yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten agar mampu bersaing dalam skala global untuk menghadapi tantangan di era revolusi 4.0. Pada era revolusi 4.0, terdapat peningkatan konektivitas, interaksi serta perkembangan dari sistem digital, kecerdasan artifisial dan virtual. Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) mendorong setiap individu untuk selalu kreatif dan aktif dalam potensi diri (Hamida, 2013). Ditambah lagi bahwa Indonesia memproyeksikan di tahun 2045 akan menghadapi Indonesia *Golden Generation* dengan persentase 70% penduduk Indonesia dalam usia produktif. Maka dari itu, untuk menunjang proyeksi tersebut dibutuhkan juga sumber daya manusia yang berkompetensi dan terampil sebagai modal utamanya. Berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tersebut, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Eko Risdianto, 2019). Selain itu, kurikulum merdeka juga menjadi terobosan terbaru dalam membantu guru untuk saling terhubung,

berkolaborasi, dan menginspirasi dalam mewujudkan profil pelajar pancasila demi kemajuan pendidikan Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan terbaru, sehingga guru sebagai salah satu faktor keberhasilan dari kurikulum ini harus mendapatkan stimulus terlebih dahulu sebelum menerapkan kurikulum ini kepada peserta didik. Artinya, pendidik harus mampu menerjemahkan berbagai kompetensi dasar dari kurikulum karena akan mempengaruhi proses pembelajaran yang akan terjadi. Pembelajaran akan terjadi ketika seorang pendidik mampu menerjemahkan kurikulum dengan baik. Para guru di Indonesia senantiasa merespon dengan baik atas kebijakan-kebijakan baru dalam pendidikan. Mereka berusaha dengan maksimal agar memperoleh pemahaman dan mampu untuk menerjemahkan kurikulum merdeka agar nantinya dapat diterapkan sesuai dengan sasaran dari kebijakan kurikulum merdeka ini dan lebih mudah untuk diterapkan pada proses pembelajaran bersama dengan peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru-guru yang masih mengalami kendala dalam memahami lebih jauh tentang implementasi dari kurikulum merdeka termasuk di dalamnya pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran termasuk guru-guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Papar, Kabupaten Kediri.

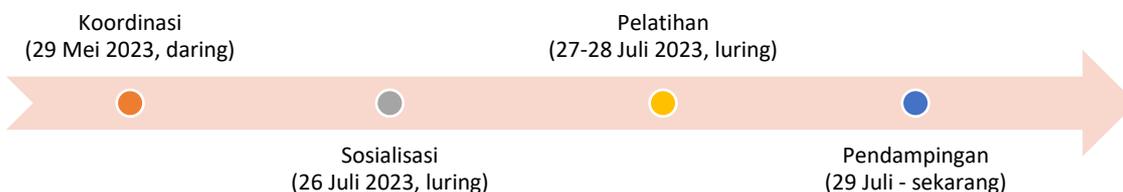
Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang didasarkan pada kesempatan untuk para peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan peserta didik, yang mana hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami frustrasi dalam belajar dan merasa bahwa dirinya gagal dalam belajar (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, guru wajib memahami dan menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun di rumah, serta asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau kecenderungan menyukai pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. (Kristiani dkk, 2021). Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independent (Marlina, 2019).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan SMA Negeri 1 Papar. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Papar merupakan sekolah yang berlokasi di Kabupaten Kediri. Sekolah ini baru akan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2023/2024.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan serta pelaksanaan pendampingan kepada para guru secara *online*. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri dengan peserta para guru SMA Negeri 1 Papar dan guru MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi Kabupaten Kediri dengan total peserta sebanyak 67 orang guru. Teknik pelaksanaan kegiatan ini

adalah berupa pelatihan bagi para guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juli 2023 dengan tahapan segai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Media yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *power point*, RPP guru dan buku panduan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melalui empat tahapan yaitu:

1. Kegiatan Koordinasi (29 Mei 2023)

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *google meet* pada tanggal 29 Mei 2023. Kegiatan ini menghasilkan beberapa kesepakatan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Kesepakatan tersebut antara lain adalah:

- Jadwal pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26-29 Juli 2023
- Sosialisasi : tanggal 26 Juli 2023
Kegiatan ini meliputi penyampaian materi terkait dengan kurikulum merdeka termasuk di dalamnya adalah pembelajaran berdiferensiasi.
- Pelatihan : tanggal 27-28 Juli 2023
Kegiatan ini mencakup praktik pembuatan Modul Ajar atau RPP model canvas, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kebutuhan peserta didik.
Setelah guru membuat RPP atau modul Ajar, guru melakukan presentasi dan mendapatkan masukan baik dari rekan guru maupun dari tim pengabdian.
- Pendampingan : tanggal 29-sekarang
Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim untuk para guru selama proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui grup *What'sApp*.
- Materi kegiatan spesifik pada kegiatan pelatihan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- Peserta kegiatan adalah guru SMA Negeri 1 Papar dan MGMP Ekonomi Kabupaten Kediri.



Gambar 2. Koordinasi Kegiatan PKM

2. Kegiatan Sosialisasi (26 Juli 2023)

Dari hasil koordinasi yang telah dilakukan secara daring, forum menyepakati jadwal pelaksanaan pengabdian adalah pada tanggal 26 Juli 2023 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

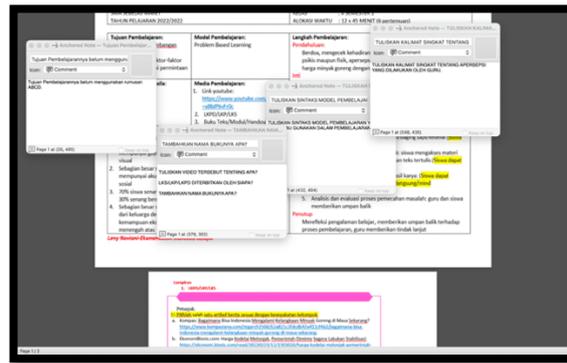
1. Menyampaikan materi terkait dengan kurikulum merdeka.
2. Menyampaikan contoh RPP model Canvas yang dapat dimanfaatkan bapak ibu guru.
3. Menyampaikan materi pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

3. Pelatihan (27 – 28 Juli 2023)

Kegiatan praktik ini dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, peserta akan diberikan pendampingan dalam Menyusun Modul Ajar atau RPP dengan menggunakan model canvas. Dalam penyusunan Modul Ajar maupun RPP tersebut tentunya juga sudah mempertimbangkan aspek kebutuhan peserta didik dan mewadahnya dalam bentuk pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 4. Masukkan untuk RPP yang telah dibuat oleh peserta

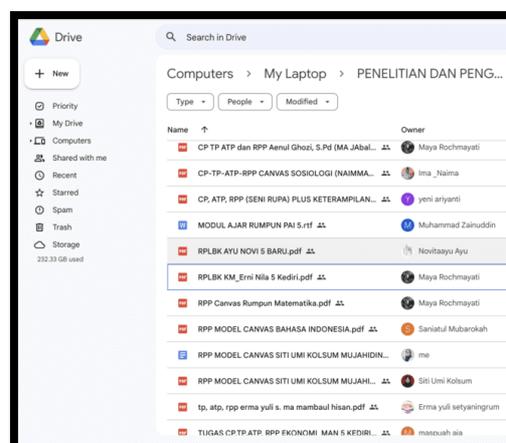
Pada hari ke dua, peserta melakukan presentasi terkait dengan Modul Ajar atau RPPnya. Peserta akan mendapatkan masukan dari rekan guru maupun dari tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Presentasi RPP oleh peserta

4. Pendampingan (29 Juli – sekarang)

Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk mengakomodir permasalahan bapak ibu guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.



Gambar 6. Koordinasi Kegiatan PKM

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memberikan pendampingan kepada para guru dalam proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah terkhusus SMA Negeri 1 Papar. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini, para guru merasakan adanya peningkatan pemahaman dalam membuat Modul Ajar atau RPP pembelajaran dan menerapkan dalam pembelajaran. Harapan kedepannya, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tetap dilakukan sehingga penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Papar dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Simpulan dan Saran

Penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Atas sejatinya sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2020, namun sekolah masih diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum mana yang akan diterapkan. Hal ini menyesuaikan dengan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di setiap sekolah mulai diterapkan di kelas X (Sepuluh) untuk SMA, kelas VII (Tujuh) untuk SMP, dan kelas I (satu) dan IV (empat) untuk SD. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka ini sangat membantu para guru dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Saran untuk kedepannya, sekolah, dinas serta universitas tetap bekerjasama dalam upaya menyebarkan informasi dan pengetahuan terkait dengan kurikulum merdeka di sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Negeri Malang, telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Daftar Pustaka

- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR* URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Dharma, E., Betty Sihombing STIE Sultan Agung, H., & Sultan Agung, S. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I (183-190)*.
<https://urbangreen.co.id/proceeding/index.php/library/article/view/33>
- Fox, J & Hoffman, W. 2011. *The Differentiated Instruction Book of Lists*. Jossey Bass. USA.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375.
<https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- KEMENDIKBURISTEK.(2022).Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Kristianti, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., Anggreni. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. PUSAT KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN.
- Machali, I. (1970). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43–49.

- <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>
- Marisa, M. (2021, April). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* (66-78). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet>, pp
- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah inklusif. *Online*. <http://repository.unp.ac.id/23547/1/2019%20Buku%20Panduan%20Model%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20di%20sekolah%20inklusif.pdf>.
- Ritonga, M. (2018). Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *BINA GOGIK*, , 88-102. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id>
- Magee, Monique & Elizabeth Breaux. 2010. *How the Best Teachers Differentiate Instruction*. New York: Routledge.
- Tomlinson, C. A. 2017. *Differentiated Instruction. Fundamentals of Gifted Education*. Routledge